

Keabsahan Kontrak Elektronik antara Penyelenggara dengan Pengguna Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi Berkaitan dengan Adanya Penyalahgunaan Keadaan (*Misbruik van Omstandigheden*)

Nama : Muhamad Rifki Saputra

Jurusan/Program Studi : Hukum/Ilmu Hukum

Pembimbing : Dr. Yoan Nursari Simanjuntak, S.H., M.Hum.

Bebeto Ardyo, S.H., M.H.

ABSTRAK

Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi di Indonesia merupakan sebuah jenis *Financial Technology* yang paling digemari masyarakat. Perkembangan Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi di Indonesia menunjukkan tren yang cukup baik, namun masyarakat banyak yang kurang memahami tentang cara kerja Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Penelitian ini menilik isu terkait dengan keabsahan kontrak elektronik antara Penyelenggara dengan Pengguna Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi berkaitan dengan adanya Penyalahgunaan Keadaan (*Misbruik van Omstandigheden*). Penelitian ini menganalisis terkait dengan keabsahan kontrak elektronik yang digunakan sebagai tanda bukti kegiatan pinjam meminjam uang dalam Layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi, dengan menekankan pada salah satu unsur keabsahan sebuah kontrak, yaitu unsur “kesepakatan” seperti yang diatur dalam Pasal 1320 KUH Perdata. Untuk menerangkan isu ini, digunakan metode yuridis-normatif dengan pendekatan konsep dan pendekatan perundang-undangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa kesepakatan yang lahir dalam kasus antara Afifah dengan Pinjol merupakan kesepakatan yang terpaksa (*contradiction in interminis*) atau kesepakatan yang mengandung unsur cacat kehendak menyebabkan kontrak elektronik antara Afifah dengan Pinjol menjadi tidak sah. Oleh karena itu kontrak elektronik antara Afifah dengan Pinjol dapat dimintakan pembatalan kepada Pengadilan.

Kata Kunci: Kontrak Elektronik, Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi, Penyalahgunaan Keadaan.

Validity of Electronic Contract between Provider and User of Information Technology-Based Borrowing-Lending Service Related to The Presence of Abuse of Condition (*Misbruik van Omstandigheden*)

Name : Muhamad Rifki Saputra

Dicipline/Study Programme : Hukum/Ilmu Hukum

Contributor : Dr. Yoan Nursari Simanjuntak, S.H., M.Hum.

Bebeto Ardyo, S.H., M.H.

ABSTRACT

*Information Technology-Based Lending and Borrowing Services in Indonesia are a type of Financial Technology that is most popular with the public. The development of Information Technology-Based Lending and Borrowing Services in Indonesia shows a fairly good trend, but many people do not understand how Information Technology-Based Lending and Borrowing Services work. This study examines issues related to the validity of electronic contracts between Providers and Users of Information Technology-Based Lending and Borrowing Services relating to the Misuse of Circumstances (*Misbruik van Omstandigheden*). This study analyzes the validity of electronic contracts that are used as evidence of money-borrowing activities in information technology-based money-borrowing services, by emphasizing one of the elements of the validity of a contract, namely the element of "agreement" as regulated in Article 1320 of the Civil Code. To explain this issue, a juridical-normative method with a conceptual approach and a statutory approach is used. The results of the study stated that the agreement that was born in the case between Afifah and Pinjol was an agreement that was forced (contradiction in interminis) or an agreement containing elements of a defect of will that caused the electronic contract between Afifah and Pinjol to be invalid and can be canceled.*

Keywords: Abuse of Condition, Electronic Contract, Information Technology-based Lending and Borrowing Service.